

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA BEREKSPLORASI
GERAK TARI DENGAN MODEL RANGSANGAN VISUAL
DI KELAS VIII C SMP NEGERI 1 JAMBU
SEMESTER GASAL TAHUN 2015/2016**

Nera Fitriana

SMP Negeri 1 Jambu Kab. Semarang

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran rangsangan visual dapat meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar siswa dalam materi seni tari mengeksplorasi pola lantai gerak tari tunggal Nusantara dan mampu menampilkan di kelas VIII C tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Jambu dengan subyek penelitian siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Jambu Semester gasal Tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah 31 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Pengambilan data nontes berupa pedoman observasi, tugas, jurnal dan dokumentasi foto maupun video. Analisis data dilakukan dengan tehnik kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan analisis data penelitian. Pada siklus 1 pertemuan 1 siswa bekerja individu untuk menghasilkan gerak tari, sedangkan pada pertemuan kedua siswa dikelompokkan menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 5 orang sedangkan pada siklus 2 pertemuan ketiga siswa secara berkelompok menampilkan tari Nusantara dengan menggunakan iringan dan pola lantai, sedangkan pada pertemuan keempat. Siswa secara berkelompok menampilkan tari Nusantara dengan iringan, pola lantai dan busana tari sederhana. Dari situ kita tahu apakah siswa dapat bekerja sama dengan kelompoknya. Dari yang memiliki beberapa gerakan lalu dipadukan dengan teman-temannya sehingga dapat membentuk satu tari Nusantara yang utuh dan dapat menampilkan secara lengkap. Ada perubahan perilaku yaitu kreatifitas, keaktifan dapat menampilkan secara lengkap. Ada perubahan perilaku yaitu kreatifitas, keaktifan dan kerjasama siswa meningkat.

Kata Kunci: *Eksplorasi, Rangsangan Visual, Gerak tari, Iringan, Pola Lantai dan Busana Tari*

PENDAHULUAN

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa SMP kelas 8 adalah mampu menirukan satu rangkaian gerakan tari Nusantara pada tarian yang baru saja dilihat bisa dalam pertunjukan tari di televisi, bisa juga dengan cara mengambil satu tarian dari internet. Penguasaan kompetensi ini sangat penting karena akan menjadi prasarat utama siswa mempelajari materi seni tari mengeksplorasi pola lantai gerak tari tunggal Nusantara dan memperagakan tari tunggal Nusantara.

Kemampuan membuat pola lantai sangat dibutuhkan disini supaya tarian tersebut menjadi lebih untuk disajikan dan tidak membosankan bagi siapapun yang menyaksikan

pertunjukan tarian Nusantara tersebut. Tentu saja tidak dapat meninggalkan unsur-unsur tari yaitu adanya gerak tari, pola lantai dan musik iringan serta kostum (busana tari). Dengan pemahaman yang baik tentang konsep-konsep tersebut diharapkan kompetensi kemampuan menyelesaikan tugas seni tari tersebut dengan baik pula.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang mengajar seni budaya di kelas 8 di SMP Negeri 1 Jambu tahun pelajaran 2014/2015, menunjukkan bahwa dari hasil yang dicapai pada saat pelajaran seni budaya seni budaya (seni tari) diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Siswa hampir 50% memandang enteng pelajaran seni tari ini, khususnya pada saat diskusi untuk menentukan tarian apa yang akan mereka ambil sebagai bahan pertunjukan tari tersebut. 2) Sedangkan siswa yang 50% lainnya bersemangat dalam menjalankan tugas tersebut.

Berdasarkan data di atas, terdapat 5 orang siswa dari 132 jumlah siswa dari kelas 8C,8D,8E,8F peserta didik yang memperoleh nilai di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, karena ke 5 siswa tersebut sama sekali tidak mau mengerjakan tugas tersebut.

Selain perolehan nilai rata-rata dan ketuntasan kelas yang rendah, berdasarkan pengamatan peneliti dalam mengelola pembelajaran diperoleh temuan terkait dengan aktifitas didik antara lain: 1) Terdapat sekitar 3.78% peserta didik yang masih belum aktif dalam mengikuti pembelajaran seni budaya (seni tari); 2) Mayoritas peserta didik masih kurang antusias dan belum berani menyampaikan pendapatnya sendiri; 3) Mayoritas peserta didik takut, malu untuk mencoba melakukan tari tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan teman sejawat, salah satu model pembelajaran yang sering diterapkan oleh guru dalam kelas adalah pembelajaran diskusi dan demokrasi, yang bila tidak dikemas dengan baik tidak akan menarik perhatian peserta didik. Pembelajaran diskusi cenderung meminimalkan keterlibatan peserta didik sehingga guru nampak lebih aktif. Kebiasaan bersikap pasif dalam proses pembelajaran dapat menimbulkan dapat mengakibatkan sebagian besar didik takut dan malu mencoba melatih kemampuannya mengenai materi tari Nusantara. Suasana belajar di kelas menjadi sangat monoton dan kurang menarik. Siswa malah cenderung tugas diskusi diisi dan ngobrol. Apabila suasana dipindah ke aula tempat yang luas untuk mencoba bergerak, siswa cenderung malah duduk-duduk manis tanpa memberi contoh-contoh tari dan mencoba membantu siswa agar mau mencoba untuk melakukan gerak tari Nusantara yang baru dilihat.

Seni budaya adalah pelajaran yang menggali kreatifitas peserta didik, siswa memang buta sama sekali dengan pelajaran seni budaya (Seni Tari) agar muncul hasil kreatifitas peserta didik. Memang cenderung sulit diterima dan dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berpendapat bahwa salah satu cara yang diduga dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pemecahan masalah adalah dengan model pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, dimana peserta didik dapat belajar secara kooperatif, dapat bertanya meskipun tidak pada guru secara langsung, yaitu menggunakan pembelajaran model *Rangsangan Visual dengan melihat gambar contoh gambar burung*. Penerapan model pembelajaran *Rangsangan Visual* diharapkan menjadi variasi model pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam pendahuluan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah proses pelaksanaan pembelajaran melalui tayangan rangsangan visual dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran seni tari ?
- b. Apakah dengan metode pembelajaran rangsangan visual dapat menghasilkan gerak-gerak tari yang bagus?
- c. Apakah dengan metode pembelajaran rangsangan visual dapat menghasilkan satu tari kreasi yang sesuai dengan iringan, pola lantai?

Tujuan Peneliti

Tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran rangsangan visual dapat meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar siswa dalam materi seni tari mengeksplorasi pola lantai gerak tari tunggal Nusantara dan mampu menampilkan di kelas 8 C tahun pelajaran 2015/2016 SMP Negeri 1 Jambu.

Manfaat Peneliti

Manfaat yang diharapkan diperoleh dari peneliti ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut: Secara teoritis, peneliti ini diharapkan mendapatkan informasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran rangsangan visual untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat gerakan tari secara sederhana.

Secara praktis bagi siswa, meningkatkan motivasi dalam kegiatan membuat gerakan tari sederhana dengan menggunakan iringan yang sesuai dan membuat pola lantainya sehingga menjadi satu tarian yang indah, mencegah rasa jenuh terhadap pelajaran seni tari. Bagi guru menambah khasanah strategi, metode dan media pembelajaran sehingga dari kemonotonan, pembelajaran menjadi bervariasi, bermakna serta menyenangkan. Bagi sekolah, suasana pembelajaran menjadi kondusif, lebih hidup, bervariasi, menarik, asyik dan menyenangkan, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan berkualitas. Pembelajaran yang bermakna dan berkualitas dapat meningkatkan prestasi siswa. Dengan demikian mutu sekolah semakin meningkat. Dan, bagi peneliti, hasil peneliti ini dapat menambah pengetahuan dan kemampuan peneliti dalam memperkaya gerak tari Nusantara. Selain itu, peneliti ini dapat dijadikan bahan masukan bagi peneliti untuk mengadakan peneliti lanjutan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

Tari

Tari adalah gerakan-gerakan yang diberi bentuk dan ritme dari badan di dalam ruang. Demikian pengertian tari yang dikemukakan oleh Hartong dari Belanda dalam bukunya *Dunskunt* (Sudarsono). Seni tari adalah seni yang mengekspresikan nilai batin melalui gerak yang indah dari tubuh/ fisik dan mimik. Seni tari secara umum memiliki aspek-aspek gerak, ritmis, keindahan, dan ekspresi. Selain itu, seni tari memiliki unsur-unsur ruang, tenaga, dan waktu. Ruang berhubungan dengan posisi, tingkatan, dan jangkauan.

Tari tradisional merupakan bentuk tarian yang sudah lama ada, diwariskan secara turun temurun, serta biasanya mengandung nilai filosofis, simbolis, dan religius. Sebelum

bersentuhan dengan pengaruh asing, suku bangsa di kepulauan Indonesia sudah mengembangkan seni tarinya sendiri.

Peran seni tari untuk dapat memnuhi kebutuhan manusia adalah dengan melalui individu, sosial dan komunikasi. Dengan demikian tari dalam memenuhi kebutuhan individu dan sosial merupakan alat yang digunakan untuk penyampaian ekspresi jiwa dalam kaitannya dengan kepentingan lingkungan. Oleh karena itu dapat berperan sebagai pemujaan, sarana komunikasi, dan pernyataan batin manusia dalam kaitannya dengan ekspresi kehendak.

Dalam buku pendidikan seni tari drama oleh Hajah Purwatingsih, M.Pd dan Dra Ninik Harini, jika kita cermati, pengertian tersebut menjelaskan bahwa tari selalu menggunakan gerak badan sebagai unsur utamanya. Ruang gerak yang dimaksud adalah arah kemana anggota badan kita bergerak.

Proses penciptaan bermula dari munculnya sebuah ide. Untuk kemudian dilanjutkan dengan bereksplorasi gerak sesuai dengan ide garapan. Selanjutnya proses penciptaan tari berlanjut pada penambahan musik pengiring. Bagi pemula, proses penciptaan tari dapat dimulai dari mencari musik pengiringnya terlebih dahulu.

Tari adalah gerakan-gerakan yang diberi bentuk dan ritme dari badan di dalam ruang. Demikian pengertian tari yang dikemukakan oleh Hartong dari Belanda dalam bukunya Dunsunt (Sudarsono).

Dalam buku pendidikan seni tari drama oleh Hajah Purwatiningsih, M.Pd dan Dra Ninik Harini, jika kita cermati, pengertian tersebut menjelaskan bahwa tari selalu menggunakan gerak badan sebagai unsur utamanya. Ruang gerak yang dimaksud adalah arah kemana anggota badan kita bergerak.

Proses penciptaan bermula dari munculnya sebuah ide. Untuk kemudian dilanjutkan dengan bereksplorasi gerak sesuai dengan ide garapan. Selanjutnya proses penciptaan tari berlanjut pada penambahan musik pengiring. Bagi pemula, proses penciptaan tari dapat dimulai dari mencari musik pengiringnya terlebih dahulu.

Iringan Tari

Iringan tari fungsinya: (1) Sebagai iringan penyajian tari, (2) Menambah semarak dan dinamisnya tari, (3) Mengatur dan memberi tanda efektif gerak tari, (4) Pengendali dan pemberi tanda perubahan bentuk gerak, (5) Penuntun dan pemberi tanda perubahan bentuk gerak.

Hal yang harus diperhatikan dalam memilih iringan tari adalah iringan tidak bisa dipisahkan dengan tari. Sebab merupakan paduan yang harmonis. Sebagai pemberi suasana tari yang ditampilkan. Untuk itu iringan yang dipergunakan harus memperhatikan, hal-hal berikut ini yaitu: (1) Iringan disesuaikan dengan tema / judul tari, (2) Iringan disesuaikan dengan penari disesuaikan usia, (3) Iringan disesuaikan kemampuan berkreasi para siswa. (Buku tari kelas V, iringan tari, Media belajar Mastugino, Blogspot.com> kelas V).

Pembelajaran Mengeksplorasi

Mengeksplorasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Arti kata dari mengeksplorasi adalah meng. Eks. Plo. Rasi. Verba (kata kerja) mengadakan penyelidikan (terutama mengenali sumber alam yang terdapat di suatu tempat). Sinonimnya adalah: 1)

Mempejari, mendalami, meneliti, menggali, menggeluti; 2) Menginvestasi, menjelajahi, menyelidiki, menyelisik, menyidik; 3) Menyigi, mensurvei, menyelami, menyelidik.

Mengeksplorasi teknik olah tubuh yaitu olah tubuh. Hal yang paling penting dimiliki oleh seorang pemain adalah memiliki tubuh yang sehat dan mampu menciptakan variasi bisnis art. Karena tubuh atau raga adalah bagian estetis visual yang bisa dinikmati dengan cara visual (lihatan), perwujudan peran dengan sendirinya akan memanfaatkan raga secara total, lahir batin dan kasat mata. Pemeranan akan enak dilihat jika pemain memiliki syarat-syarat dasar penampilannya yaitu tubuh yang sehat, kuat dan luwes, tidak soal bagaimana bentuk tubuhnya. ([http://www.4share.com/file/w2fhaxtv / teater_BAB III.HTML](http://www.4share.com/file/w2fhaxtv/teater_BAB%20III.HTML))

Eksplorasi merupakan proses berpikir, berimajinasi, merasakan dan merespon suatu objek untuk dijadikan bahan dalam karya tari. Wujudnya bisa berupa benda, irama, cerita, dsb. Eksplorasi dilakukan melalui rangsangan.

Beberapa rangsangan yang dapat dilakukan untuk bereksplorasi antara lain:

1) Rangsangan Visual

Mengamati suatu benda hidup maupun mati untuk dijadikan objek pengamatan. Rangsangan ini bisa muncul dari pengamatan terhadap patung, gambar, dll. Dari benda-benda ini kita dapat amati dari segi bentuk, tekstur, fungsi, wujud dll. Hasil pengamatan dengan rangsangan visual kita dapat menemukan gerak yang keras, patah-patah dan berirama.

2) Rangsang Audio.

Dengan berbagai bunyi-bunyian dapat dijadikan rangsangan dalam menemukan gerak. Yang termasuk rangsang audio antara lain untuk iringan tari, musik-musik daerah, semua kentongan, lonceng gereja, suara yang ditimbulkan angin dan suara manusia. Gerak-gerak yang dapat diperoleh dari pengamatan ini antara lain gerak mengalun seperti angin, gerak yang lembut dan lemah gemulai.

3) Rangsang Gagasan / Ide.

Gagasan / ide sangat membantu dalam berkarya tari. Ide apapun itu dapat dijadikan rangsang untuk menciptakan gerak.

4) Rangsang Kinestetik

Dalam menciptakan sebuah karya tari, kita dapat menggunakan gerak tertentu sebagai rangsang kinestetik. Gerak dapat diperoleh dari gerakan-gerakan dalam tari tradisional maupun baru atau modern. Gerak dalam tari tradisional misal: ukel, sabetan, langkah step, srisig dll. Kita dapat menjadikan sebuah tarian.

5) Rangsang Peraba

Sentuhan membuat, sentuhan kasar, emosi kemarahan, sedih yang kita rasakan juga dapat dijadikan rangsangan dalam penciptaan sebuah tari. Gerak yang dapat kita temukan dari hasil pengamatan ini antara lain gerak dengan tempo cepat, gerakan berlawanan dan gerak yang patah-patah.

Dari rangsangan-rangsangan tersebut kita dapat memulai bereksplorasi. Eksplorasi dapat dilakukan melalui alam, binatang, buku cerita dan lingkungan sekitar. Eksplorasi

melalui alam dengan cara melihat karakter bintang. Eksplorasi buku cerita anak dengan cara melihat perantai tokoh. Eksplorasi melalui lingkungan sekitar dengan cara melihat lingkungan kita yang banyak ragamnya yang dapat kita jadikan sebuah tari. Dari bentuk, warna, fungsinya. Contoh gitar. Bentuk gitar dengan melihat benda gitar sebagai alat musik, ada yang melihat sebagai bentuk tubuh ideal seorang wanita, ada pula yang memandangnya sebagai hiasan saja. Nah dari gitar inilah kita dapat menciptakan gerakan dengan mengambil aura gitar untuk dijadikan gerakan-gerakan agar dapat tercipta tarian yang kita inginkan pastinya sesuai tema yang terlebih dahulu kita pilih (Tin Kusumawati).

Pembelajaran Kooperatif

Salah satu ciri pembelajaran kooperatif adalah kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen. Masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara. Karena pada pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka peserta didik yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang teman dalam kelompoknya. Dengan demikian, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya, sedangkan siswa yang teman terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut.

Untuk mengoptimalkan pembelajaran kooperatif, keanggotaannya sebaiknya heterogen, baik dari kemampuan atau karakteristik lainnya. Untuk menjamin heterogenitas keanggotaan kelompok, sebaiknya gurulah yang berbeda dimasukan dalam satu satu kelompok, maka dapat memberikan keuntungan bagi siswa yang berkemampuan rendah dan sedang, sedangkan peserta didik yang pandai akan dapat menstransfer ilmu yang dimilikinya.

Penerapan Model Pembelajaran Rangsangan Visual pada Mata Pelajaran Seni Budaya

Pembelajaran rangsangan visual merupakan strategi yang sesuai untuk diterapkan pada pelajaran Seni budaya, dimana kegiatan belajar Seni budaya lebih diarahkan pada kegiatan yang mendorong siswa aktif nerkreatifitas.

Pembelajaran metode rangsangan visual ini akan mengarah kepada siswa menampilkan satu pertunjukan yang isinya tari kreasi lengkap dengan iringan dan pola lantai serta busana tari. Penampilan tari tersebut bisa dikatakan demonstrasi yaitu menampilkan tari kreasi yang sudah dikemas rapi dengan secara sederhana: a) Siswa terlibat secara aktif dalam belajarnya, b) Siswa belajar materi seni Budaya tentang seni tari, c) Siswa belajar bagaimana cara berkreatifitas, d) Siswa membuat pola lantai, e) Siswa mengisi iringan tari yang sudah ada dengan gerak yang asli dikreasikan dengan gerak sendiri sehingga menjadi satu tari yang utuh., f) Menampilkan tari Nusantara lengkap dengan gerak, iringan tari, pola lantai dan busana tari.

Dengan mengadopsi model pembelajaran rangsangan visual dalam mata pelajara Seni budaya, maka seorang guru mata pelajaran Seni budaya dapat menempuh tahapan pembelajaran sebagai berikut: a) Guru menentukan suatu materi ajar yang akan disajikan kepada siswanya dengan mengadopsi model pembelajaran rangsangan visual, b) Guru menjelaskan kepada seluruh siswa tentang akan diterapkan model pembelajaran rangsangan visual, sebagai suatu variasi model pembelajaran, c) Guru menyiapkan materi bahan ajar yang harus dikerjakan kelompok, d) Guru membagi siswa dalam kelompok-

kelompok yang terdiri dari 5 peserta didik. Setiap kelompok dibuat heterogen tingkat kependaiannya, e) Guru menayangkan gambar seekor binatang secara utuh, contoh dalam hal ini adalah gambar seekor burung merak, kemudian memberikan soal latihan dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD – 1), f) Siswa diminta untuk mengerjakan soal secara kelompok dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD – 2) untuk pertemuan 2, g) Siswa mendiskusikan hasil kreatifitas dengan kelompoknya, sehingga didapatkan jawaban soal yang merupakan hasil diskusi dalam kelompok. Secara berkelompok menulis nama kelompoknya di Lembar kerja Peserta didik (LKPD – 3) yang nantinya langsung akan dinilai guru dalam penampilan tari Nusantara untuk siklus 2 pertemuan ketiga, h) Guru memberi kesempatan kepada kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya dan guru memberikan sedikit pengarahan, i) Guru menyuruh siswa melanjutkan tugas tersebut dirumah paling tidak dilakukan 3x dalam seminggu dengan jadwal yang sudah tertata, j) Dalam pertemuan keempat setiap kelompok diberikan waktu untuk menampilkan tarian yang sudah dibuat dirumah, k) Guru merefleksikan hasil kegiatan belajar bersama siswa, l) Dalam siklus 2 pertemuan ketiga setiap kelompok menampilkan tarian yang sudah dibuat dengan mengenakan iringan dan pola lantai, m) Sedangkan pada siklus 2 pertemuan keempat setiap kelompok menampilkan tarian yang sudah dibuat dengan mengenakan iringan, pola lantai dan busana tari sederhana.

Kerangka Berpikir

Uraian pada kajian teori menjelaskan bahwa pembelajaran Rangsangan visual mempunyai banyak kelebihan dalam membangun karakter pemahaman siswa untuk berkreasi membuat gerak-gerak baru dengan diadukan iringan tari, pola lantai dan busana tari sederhana. Waktu berpikir (*think time*) secara individu dapat mengembangkan pemikiran masing-masing siswa dalam meningkatkan kualitas jawaban atau penyelesaian dari permasalahan yang disampaikan oleh guru. Akuntabilitas berkembang karena siswa harus saling melaporkan hasil pemikiran masing-masing dan berbagi (berdiskusi) dengan kelompoknya, kemudian kelompok-kelompok tersebut harus berbagi dengan seluruh kelas dengan cara menampilkan hasil kreatifitas siswa. Dengan cara berkelompok dapat membantu siswa lain yang sulit untuk menuangkan ide atau berkreasi. Jumlah anggota kelompok yang lain mendorong setiap anggota lain untuk terlibat secara aktif.

Karakteristik siswa kelas 8 C SMP N 1 Jambu tahun pelajaran 2015/2016 merupakan kelas unggulan yang cenderung menganggap mudah pembelajaran seni budaya, dan heterogenitas kemampuan yang relative tinggi, diharapkan penerapan pembelajaran Rangsangan Visual mampu meningkatkan kreatifitas dalam membuat gerak tari dengan dipadukan iringan tari, pola lantai dan busana tari sederhana.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas, hipotesis penelitian ini adalah: Melalui penerapan *model pembelajaran rangsangan visual lengkap dengan kreatifitas gerak tari, iringan, pola lantai dan kostum tari*, maka aktifitas dan hasil belajar siswa kelas 8C SMP Negeri 1 Jambu tahun pelajaran 2015/2016 pada materi Seni Budaya (Seni Tari) menjadi materi yang paling berkesan dan tidak membosankan.

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Setting penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Jambu pada siswa kelas 8C semester gasal tahun 2015/2016. Jumlah peserta didik 31 yaitu 22 perempuan dan 9 laki-laki. Penentuan kelas sebagai subjek penelitian mengambil dari kelas unggulan. Karena menurut pengamatan peneliti justru kelas unggulan malah kelas yang menganggap enteng pelajaran seni budaya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dirancang selama 2 siklus, langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri atas ; 1. Perencanaan, 2. Implementasi, 3. Observasi, 4. Refleksi.

Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan oleh observer dan hasil kerja akhir siklus siswa kelas 8C SMP Negeri 1 Jambu. Jenis datanya adalah data kuantitatif yang berupa penilaian hasil deskripsi gerak, iringan, pola lantai dan kostum tari dan sistim penilaiannya menggunakan ring-ring atau batas-batasan penilaian supaya memudahkan dalam mengelompokan hasil penilaian dan data kualitatif yang berupa data hasil pengamatan aktifitas siswa dan aktifitas guru.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik dan alat pengumpulan data penelitian yang digunakan ada dua jenis yaitu tes dan non-tes. Instrument tes adalah tes tertulis secara individu dan kelompok diskusi pengamatan guru, dan nonperilaku siswa. Desain penelitian untuk tiap siklus adalah terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Model tindakan di kelas dilakukan dengan rangkaian sebagai berikut: 1) Apersepsi, 2) Penyampaian materi, 3) Individu, 4) Belajar Kelompok, 5) Latihan di rumah secara bersama, 6) Demostrasi dengan menggunakan busana tari dan iringan serta pola lantai.

Prosedur Penelitian

Siklus dilaksanakan 2x pertemuan dalam 2 jam pelajaran. Pembelajaran dengan model *rangsangan visual dan diskusi*. Setiap siklus dilaksanakan dengan putaran: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Perencanaan

Perencanaan dilaksanakan dengan: a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi pokok mengeksplorasi pola lantai gerak tari tunggal Nusantara; b) Menayangkan gambar Burung Merak, c) Menyusun lembar observasi aktifitas guru, d) Menyusun lembar observasi aktifitas peserta didik, e) Menyusun dan menggandakan Lembar Aktifitas Peserta Didik (LAPD – 1).

Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah implemnetasi dari perencanaan: 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, 2) Guru menyampaikan apersepsi dengan kegiatan tanya jawab untuk menggali pengetahuan dengan baik agar materi yang akan dibahas bisa dipahami dengan baik, 3) Guru menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran *rangsangan visual*, 4) Guru menjelaskan materi tentang tari tunggal Nusantara, 5) Guru meminta untuk mengerjakan soal pada LAPD – 1 secara individu, 6) Guru meminta siswa mendiskusikan hasil pemikirannya sendiri dengan kelompoknya, 7) Setelah berdiskusi dengan kelompoknya mereka mencoba membuat gerak-

gerakan tari. Menjelang akhir waktu, guru memberikan pengarahan untuk dilakukan siswa sebagai kelanjutan dari tugas tersebut.

Observasi

Observasi terhadap peserta didik dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar. Aspek yang diamati antara lain meliputi:

Pada kegiatan pendahuluan

- 1) Peserta didik siap mengikuti proses pembelajaran dan memperhatikan penjelasan guru.
- 2) Peserta didik memperhatikan penjelasan guru berkaitan dengan cakupan materi yang akan dibahas.
- 3) Peserta didik memperhatikan penjelasan guru berkaitan dengan manfaat mempelajari materi yang akan dibahas/motivasi dari guru.
- 4) Peserta didik aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan pengetahuan prasarat.
- 5) Peserta didik memperhatikan penjelasan guru berkaitan dengan model pembelajaran yang akan digunakan.

Pada Kegiatan inti

- 1) Peserta didik memperhatikan informasi guru berkaitan dengan penjelasan materi secara klasikal.
- 2) Peserta didik melihat gambar burung merak yang diperlihatkan guru.
- 3) Peserta didik mengerjakan LKPD – 1 secara individu.
- 4) Peserta didik aktif melaksanakan dalam mengisi LKPD – 1.
- 5) Peserta didik melakukan gerakan dalam mengisi LKPD – 1.
- 6) Peserta didik aktif bertanya jika belum paham.
- 7) Peserta didik membaca skor acuan mengisi LKPD – 1.

Pada Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik aktif membuat kesimpulan pembelajaran.
- 2) Peserta didik aktif menjawab pertanyaan sebagai refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- 3) Peserta didik memperhatikan penjelasan guru berkaitan dengan kegiatan dan materi yang harus disiapkan pada pertemuan berikutnya.
- 4) Peserta didik turut bersyukur atas kelancaran selama proses pembelajaran (berdoa dengan sikap yang baik).

Observasi terhadap guru dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar. Aspek yang diamati antara lain meliputi:

Pada Kegiatan Pendahuluan

- 1) Membantu peserta didik menyiapkan kondisi fisik kelas dan menyiapkan kondisi anak agar siap menerima pelajaran.
- 2) Menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 3) Memotivasi peserta didik agar antusias, bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 4) Melakukan apersepsi dengan kegiatan tanya jawab untuk menggali pengetahuan prasarat.
- 5) Menjelaskan kepada peserta didik mengenai model pembelajaran yang akan digunakan.

Pada Kegiatan Inti

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara klasikal.
- 2) Mengarahkan siswa untuk melihat sebuah gambar Burung Merak.
- 3) Guru mengarahkan dan memantau peserta didik dalam mengisi LKPD – 1.
- 4) Guru membantu siswa yang kesulitan dalam mengisi LKPD – 1.
- 5) Guru menciptakan suasana kondusif saat peserta didik mengerjakan LKPD – 1.
- 6) Guru mengarahkan peserta didik untuk bergerak dalam mengisi LKPD – 1.
- 7) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik agar bertanya jika belum paham.

Pada Kegiatan Penutup

- 1) Bersama-sama peserta didik membuat simpulan pembelajaran.
- 2) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- 3) Memberikan penjelasan kegiatan / materi sebagai persiapan menuju pertemuan berikutnya.
- 4) Mengakhiri kegiatan belajar dengan mengajak peserta didik bersyukur atas kelancaran selama proses pembelajaran.

Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis hasil kerja peserta didik. Analisis dilakukan untuk mengukur baik kelebihan maupun kekurangan yang terdapat pada siklus 1, kemudian mendiskusikan hasil analisis secara kolaboratif dengan teman sejawat (pengamat) untuk perbaikan pada pelaksanaan siklus II.

Siklus kedua dilaksanakan 2 kali pertemuan dilaksanakan dalam 2 jam pelajaran. Pembelajaran dengan model rangsangan visual diterapkan pada pertemuan pertama untuk latihan kelompok tari sudah lengkap dengan iringan dan pola lantai. Adapun siklus kedua adalah perbaikan dari siklus pertama dengan tahapan seperti pada siklus kedua.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari paling tidak diminati siswa. Untuk itu guru berupaya mencari cara supaya anak mau sedikit mempunyai minat dalam pelajaran seni tari yang ada pada materi kompetensi dasar 6.1. Mengeksplorasi pola lantai gerak tari tunggal Nusantara dan 6.2. Memeragakan tari tunggal Nusantara.

Guru mencoba mengajak siswa untuk berimajinasi dalam membuat gerak-gerak tari dengan cara melihat sebuah gambar. Contoh gambar *burung merak*. Dari sana diharapkan siswa bisa membuat gerak-gerak tari dan digabungkan dengan gerak-gerak tari yang dibuat juga oleh temannya dan menjadi satu tarian yang sederhana yaitu tari burung merak.

Deskripsi Siklus I

Dalam Siklus I terdiri dari dua pertemuan yaitu pertemuan pertama pada tanggal 20 Oktober 2015 dan pertemuan kedua pada tanggal 27 Oktober 2015. Pada Siklus I pada pertemuan pertama pada tanggal 20 Oktober 2015 guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat beberapa gerakan tari yang berasal dari melihat gambar burung merak yang dipertunjukkan guru dihadapan siswa.

Pada Siklus I pada pertemuan pertama pada tanggal 20 Oktober 2015 guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat beberapa gerakan tari yang berasal dari melihat gambar burung merak yang dipertunjukkan guru dihadapan siswa. Siswa mengamati gambar tersebut dan mencoba membuat beberapa gerakan yang menyerupai burung merak. Siswa diberikan Lembaran Kerja Peserta Didik (LKPD – I) dan mengisi gerak-gerakan tari yang sudah jadi.

Sedangkan pada Siklus I pada pertemuan kedua pada tanggal 27 Oktober 2015 guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Dari kelas 8C tersebut terbagi menjadi 7 kelompok kecil. Kelompok-kelompok yang sudah dibentuk lalu oleh guru diberikan Lembaran Kerja Peserta Didik (LKPD – 2) dan mengisi bersama-sama dengan kelompoknya. Dari hasil kerja kelompok dihasilkan satu tarian yang sederhana dan utuh.

Deskripsi Siklus II

Dalam Siklus II terdiri dari dua pertemuan ketiga pada tanggal 3 November 2015 dan pertemuan keempat pada tanggal 10 November 2015 semua siswa secara berkelompok menampilkan tari burung merak secara utuh dengan menggunakan iringan dan pola lantai.

Sedangkan pada Siklus II pertemuan keempat pada tanggal 10 November 2015 semua kelompok mempersiapkan diri menampilkan tari burung merak lengkap dengan iringan, pola lantai dan busana tari.

Pembahasan Tiap Siklus Dan Antar Siklus

Pada Siklus I pertemuan pertama pada tanggal 27 Oktober 2015 yaitu diawali dengan memperlihatkan gambar burung merak. Siswa diberi tugas untuk membuat gerak-gerakan tari. Pada Siklus I pertemuan kedua pada tanggal 27 Oktober 2015.

Dari hasil penilaian diatas ternyata ada 5 siswa yang belum tuntas. Ketidaktuntasannya tersebut karena hasil dari LKPD – 2 tidak memenuhi seperti standar

penilaiannya. 5 orang siswa belum kreatif dalam mencari gerakan-gerakan. Mereka tidak bisa bekerja sama dengan kelompoknya sehingga tidak tuntas. Tercatat 16,1% tidak tuntas. Ketuntasan Klasikal adalah 83,83%. Meskipun dalam Siklus I pertemuan kedua mengalami penurunan tetapi kalau dilihat dari ketuntasan klasikal yang mencapai 83,83% berarti masih di atas KKM.

Berikut ini perbandingan perolehan hasil belajar dari Siklus I pertemuan pertama dan kedua adalah sebagai berikut:

TAHAPAN	PENCAPAIAN HASIL BELAJAR	
	Rata-rata	Ketuntasan Klasikal
Siklus I pertemuan I	88,5	100%
Siklus I pertemuan 2	85,2	83,83%

Pada Siklus II pertemuan ketiga pada tanggal 3 November 2015. Dari kelompok-kelompok yang sudah dibentuk tadi lalu ditugaskan dalam waktu seminggu mereka latihan tari. Mereka latihan disela-sela hari setelah pulang sekolah untuk mencoba menggerakkan gerak-gerak tari yang sudah mereka buat pada LKPD – 2 yang isinya terdapat pola lantai dan ditambah iringan tari.

Guru menyiapkan LKPD – 3 yang sebelumnya dibagikan kepada setiap kelompok untuk mengisi nama kelompok, kelas, nama siswa dan nomor absen. Melihat hasil kerja siswa di atas berarti ada 3 siswa yang belum tuntas. Ketuntasannya tersebut karena hasil dari LKPD – 3 tidak memenuhi standar penilaiannya.

Pada Siklus II pertemuan keempat pada tanggal 10 November 2015. Setiap kelompok harus menyiapkan busana tarinya dan siap menampilkan secara utuh tari yang sudah ditampilkan pada pertemuan yang lalu. Guru menyiapkan LKPD – 4 yang sebelumnya dibagikan kepada setiap kelompok untuk mengisi nama kelompok, kelas, nama siswa dan nomor absen.

Dari hasil LKPD – 4 dapat dilihat nilainya sebagai berikut:

TAHAPAN	PENCAPAIAN HASIL BELAJAR	
	Rata-rata	Ketuntasan Klasikal
Siklus 2 pertemuan 3	83,8	90,3%
Siklus 2 pertemuan 4	83,7	90,3%

Pencapaian hasil Siklus 2 pertemuan ketiga dan keempat mempunyai hasil yang sama.

Melihat hasil kerja siswa di atas berarti ada 3 siswa yang belum tuntas. Ketidaktuntasannya tersebut karena hasil dari LKPD – 4 tidak memenuhi standar penilaiannya.

Berikut ini perbandingan perolehan hasil belajar dari Siklus 2 pertemuan ketiga dan keempat adalah sebagai berikut:

TAHAPAN	PENCAPAIAN HASIL BELAJAR	
	Rata-rata	Ketuntasan Klasikal
Siklus I	86,85	91,91%
Siklus 2	83,7	90,3%

Apabila dilihat dari perbandingan perolehan hasil belajar dari Siklus I dan Siklus 2 mengalami penurunan. Akan tetapi dilihat dari ketuntasan KKM yaitu 75 semua siswa berhasil tuntas yaitu 100%.

Bila dilihat dari hasil rata-rata dari masing-masing siklus I dan siklus II sudah di atas KKM yaitu untuk pelajaran seni budaya 75. Adapun perincian apakah dengan metode pembelajaran rangsangan visual dapat dikatakan berhasil atau tidak.

a. Pada Siklus I pertemuan pertama dapat dilihat bahwa dari 31 siswa 100% semua di atas KKM dengan nilai rata-rata 88,5.

b. Pada Siklus I pertemuan kedua dapat dilihat bahwa dari 31 siswa ada 5 orang siswa tidak berhasil mencapai KKM dengan nilai rata-rata 85,2.

$$\frac{26}{31} \times 100 = 83,8 \%$$

31

c. Pada Siklus II pertemuan ketiga dapat dilihat bahwa dari 31 siswa ada 3 orang siswa tidak berhasil mencapai KKM dengan nilai rata-rata 83,8.

$$\frac{28}{31} \times 100 = 90\%$$

31

d. Pada Siklus II pertemuan keempat dapat dilihat bahwa dari 31 siswa ada 3 orang siswa tidak berhasil mencapai KKM dengan nilai rata-rata 83,7.

$$\frac{28}{31} \times 100 = 90\%$$

31

Hasil dari Siklus I pertemuan pertama 100% tuntas.

Hasil dari siklus I pertemuan kedua 83,8% tuntas.

Hasil dari Siklus II pertemuan ketiga 90% tuntas.

Sedangkan hasil dari Siklus II pertemuan keempat 90% tuntas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran melalui tayangan **Rangsangan Visual** dapat meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran Seni Budaya (Seni Tari). Terbukti dari hasil Siklus I dengan menggunakan LKPD – 1 berhasil semua siswa mencapai KKM dengan hasil 100% bisa membuat gerakan-gerakan tari. Dengan metode pembelajaran **Rangsangan Visual** dapat menghasilkan gerakan-gerakan tari yang bagus sesuai dengan karakter burung merak yang sebenarnya. Terbukti dari hasil Siklus I pertemuan kedua dan Siklus II pertemuan ketiga siswa berhasil secara kelompok membuat satu tarian yaitu tari burung merak.

Dengan metode pembelajaran **Rangsangan Visual** dapat menghasilkan satu tari kreasi sehingga siswa mampu menampilkan satu kreasi burung merak sederhana dengan menggunakan iringan, pola lantai dan busana tari yang menarik untuk disaksikan.

Saran

Melihat keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas dengan Metode Pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya, diharapkan dapat dipergunakan terus untuk pembelajaran yang berikutnya.

Daftar Pustaka

- Wardhana, Wisnoe. 1990. *Pendidikan Seni Tari Buku Guru Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Depdikbud
- Poerwadarminta. 1988. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: PN Balai Pustaka
- Hanny. 2013. Media Pembelajaran Audio. [Hannypurple.blogspot.co.id/2013/ media pembelajaran – berbasis – audio.html](http://Hannypurple.blogspot.co.id/2013/media-pembelajaran-berbasis-audio.html).(diakses tanggal 20 September 2015)
- Masroni.2014.Media Pembelajaran Rangsangan Visual. [Masroni85.blogspot.co.id/2014/03/pengertian – media – pembelajaran.html](http://Masroni85.blogspot.co.id/2014/03/pengertian-media-pembelajaran.html). (diakses tanggal 20 September 2015)
- Mastugino.Buku Trai Kelas V.Iringan Tari.Media Belajar Mastugino.blogspot.com.(diakses 20 September 2015)
- Mastugino.2014.Iringan Tari. [Mastugino.blogspot.co.id/2014/09/iringan– tari.html](http://Mastugino.blogspot.co.id/2014/09/iringan-tari.html). (diakses tanggal 20 September 2015)
- Indonesia_English Translation for “ Meningkatkan” [en.baba.la/dictionary/ Indonesia_english/meningkatkan](http://en.baba.la/dictionary/Indonesia_english/meningkatkan).(diakses tanggal 20 September 2015)
- Mengeksplorasi (Kamus Besar bahasa Indonesia) Kamus.cektkp.com/
- Mengeksplorasi/[https: www.geogle.com.my/#q=mengeksplorasi](https://www.google.com.my/#q=mengeksplorasi) (diakses tanggal 21 September 2015)
- Sinonim mengeksplorasi. [www.sinonimkata.cpm/sinonim-157667– mengeksplorasi.html](http://www.sinonimkata.cpm/sinonim-157667-mengeksplorasi.html). (diakses tanggal 21 September 2015)
- Iringan tari.[http/www.4 shared.com/file/w2fh8xtv/ teater_BAB_III.html](http://www.4shared.com/file/w2fh8xtv/teater_BAB_III.html).(diakses tanggal 21September 2015)
- Indonesia to Indonesia.[www.artikata.com/arti – 353414 – tari.html](http://www.artikata.com/arti-353414-tari.html). (diakses tanggal 21 September 2015)
- Deskripsi dari mendemonstrasikan.[www.kamus besar.com/8451/ mendemonstrasikan](http://www.kamus_besar.com/8451/mendemonstrasikan). (diakses tanggal 21 September 2015)